PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:

WILDHAN RAZASYAH

2013310066

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Wildhan Razasyah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sidoarjo, 29 Juli 1995
N.I.M	:	2013310066
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata I
Kosentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Februari 2017

(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 14 Februari 2017

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si.,QIA.,CPSAK)

PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

WILDHAN RAZASYAH
2013310066
wildhanrazasyah@gmail.com

ABSTRACT

The Company has the goal of which is to increase profits for the company owners or shareholders that can be achieved from a good performance to fulfill the obligations of the owner of the organization or its shareholders and to achieve the main objectives of the company, the company made one way that financial performance. This study aims to examine and determine the effect of Executive Compensation and Firm Size on Company Financial Performance in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. The sample used in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period from 2013 to 2015 as many as 155 companies. Data collection methods used in this study using purposive sampling in accordance with the criteria that have been determined, so the data on research into 109 companies. Methods of data analysis used in this research is multiple linear regression analysis to find out the results of hypothesis testing. The results of this study indicate that the variable executive compensation affect the company's financial performance. Meanwhile, the variable size of the company does not affect the company's financial performance.

Keywords: Executive Compensation, Firm Size, and Company Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan termasuk salah satu organisasi yang memiliki tujuan utama yaitu keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dilihat dari baik buruknya kinerja keuangan. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mencapai prestasi perusahaan dapat dianalisis dengan analisis keuangan. Terdapat beberapa analisis yang bertujuan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham yang dapat dicapai dari kinerja yang baik. Untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik organisasi atau para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, perusahaan melakukan salah satu cara yaitu penilaian kinerja keuangan.

Hasil dari beberapa keputusan manajemen atau jajaran eksekutif yang dibuat secara berkelanjutan adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercapai disebabkan adanya sosok penting yaitu para jajaran eksekutif perusahaan. Para jajaran eksekutif adalah orang-orang yang mempunyai jabatan pada posisi dua tingkat teratas, seperti direktur, direktur utama, wakil direktur utama, manajer eksekutif. Kinerja keuangan perusahaan tercapai disebabkan adanya sosok penting yaitu para jajaran eksekutif perusahaan. Oleh karena itu, terciptanya kompensasi eksekutif yang

diberikan kepada para jajaran eksekutif untuk mencapai tujuan antara pemilik perusahaan dengan para jajaran eksekutif, memotivasi para jajaran eksekutif agar bekerja cepat, produktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan disebabkan oleh hubungan kontrak yang tidak lengkap antara pemegang saham (*principal*) dengan jajaran eksekutif (*agent*). Masalah keagenan mengakibatkan hilangnya kekayaan pemegang saham dan jajaran eksekutif atau manajemen mendapatkan biaya tambahan yang biasanya disebut biaya keagenan. Pemberian biaya keagenan dapat menyebabkan efek negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Kompensasi yang diberikan kepada jajaran eksekutif bertujuan untuk memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan untuk mempermudah manajemen atau jajaran eksekutif menjalankan kinerja, pemberian kompensasi kepada manajemen atau jajaran eksekutif dapat mengatasi masalah *moral hazard* manajemen sehingga dapat mengendalikan konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Kompensasi eksekutif yang diberikan kepada para jajaran eksekutif sama seperti yang diberikan kepada karyawan berupa kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung meliputi upah lembur, gaji pokok, pembayaran insentif, bonus, dan tunjangan. Sedangkan, kompensasi tidak langsung meliputi asuransi, cuti kerja, jaminan sosial, dan pensiun.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Nilai yang menunjukkan besar kecilnya aset suatu perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar dan memiliki tingkat stabilitas yang baik akan lebih mudah memasuki pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena jika perusahaan dengan aset besar akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang dan I Gede (2015) menujukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi menurut Kato, Kim, dan Lee (2006) kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konglomerat di Korea. Selain itu, menurut penelitian Sri dan Siti (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi positif tidak signifikan oleh ukuran perusahaan. Tetapi, menurut Komang dan I Gede (2015) menujukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi positif oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menganalisis pengaruh kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan hasil dari penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Penelitian ini fokus untuk menguji perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015, dikarenakan laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih kompleks daripada perusahaan sektor lainnya.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan adalah dasar utama dalam menjelaskan hubungan kompensasi eksekutif terhadap kinerja. Menurut Suwardjono (2013: 485) teori ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Hubungan antara agen dan pelaku tidak selamanya harmonis, konflik tersebut memicu timbulnya biaya *agency*, yaitu biaya yang dikeluarkan dengan adanya kesepakatan kerja atau kontrak. *Agent* sebagai pihak yang memaksimalkan dirinya tetapi selalu berusaha sesuai kontrak (*contract performance*). Kontrak yang efisien terjadi apabila pihak yang berkontrak melakukan apa yang diperjanjikan dengan mendapatkan hasil optimal tanpa adanya

perselisihan. Didalam kontrak tersebut berisi beberapa hak-hak bagi *principal* dan *agent*. Ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dicerminkan dengan tanggal laporan keuangan dengan laporan audit.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Suatu perusahaan mempunyai kinerja yang didapatkan dari kegiatan bisnisnya. Menurut Kasmir (2012: 196), hasil kinerja keuangan dijadikan alat pengukuran kinerja manajemen. Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik organisasi atau para pemegang saham yang dapat didapat dari kinerja yang baik. Untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik organisasi atau para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, perusahaan melakukan salah satu cara yaitu penilaian kinerja keuangan.

Penilaian kinerja merupakan hal penting bagi manajemen untuk memastikan tingkat keberhasilan usaha serta memberikan dasar perencanaan yang strategis dan operasional di masa mendatang. Sedangkan, penilaian kinerja penting bagi pemilik perusahaan untuk menjamin bahwa modal yang diinvestasikan kepada perusahan digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Bagi investor dan calon investor, informasi penilaian kinerja sangat penting untuk menentukan keputusan membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan tersebut. Sedangkan, penilaian kinerja sangat penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk menjadi dasar pengambilan keputusan memberikan kredit sesuai perjanjian yang disepakati. Bagi pemerintah juga sangat penting dikarenakan penilaian kinerja sebagai dasar penetapan beban pajak, pemberian fasilitas, kebijakan regulasi, dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga negara yang mengawasi dan melindungi informasi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* untuk menyajikan laporan keuangannya.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi merupakan pemberian imbalan atau bonus atas hasil kerja yang telah dilakukan manajemen ataupun karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Hasil kerja tersebut dapat dinilai dan diukur secara objektif sesuai yang telah ditentukan perusahaan. Menurut Hasibuan (2012: 118), kompensasi biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Yang termasuk dalam kompensasi langsung terdiri dari upah, gaji pokok, pembayaran insentif, opsi saham, dan bonus. Sedangkan, yang termasuk dalam kompensasi tidak langsung meliputi asuransi kesehatan atau jiwa, cuti, jaminan sosial, dana pensiun, kompensasi pekerja, dan lain-lain.

Menurut Dessler (2015: 446), Kompensasi eksekutif mencerminkan kontribusi eksekutif secara langsung dengan menekankan kinerja dibandingkan rencana bayaran karyawan lainnya. Kompensasi eksekutif merupakan kompensasi kepada para eksekutif yaitu orang-orang yang mempunyai jabatan pada dua tingkat teratas di perusahaan. Kompensasi para jajaran eksekutif biasanya ada empat macam, yaitu: bayaran dasar meliputi gaji, jaminan bonus; insentif jangka pendek biasanya berupa uang tunai atau bonus saham; intensif jangka panjang biasanya berupa nilai saham khusus diperuntukkan kepada eksekutif untuk membeli saham; tunjangan dan fasilitas eksekutif biasanya seperti rencana pensiun eksekutif tambahan.

H1 : Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ukuran Perusahaan

Perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil tergantung dari aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan membuktikan besar kecilnya *asset* suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset.

Perusahaan yang mempunyai nilai total aktiva lebih besar cenderung mencapai tahap keberhasilan dimana arus kas perusahaan bertambah dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik dan menunjukkan bahwa perusahaan yang besar relatif lebih stabil dan lebih menghasilkan laba (MG. Kentris dan Lusi, 2013)

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini:

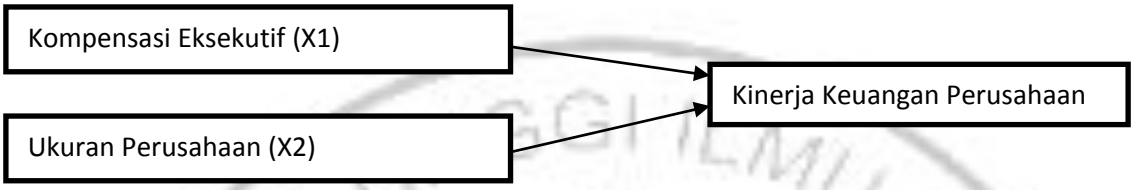

Sumber: data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang telah *go* public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* bertujuan agar sampel yang diuji sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Oleh sebab itu, maka peneliti membuat beberapa kriteria untuk memilih sampel di penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-urut selama tahun 2013-2015, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan informasi dan data lengkap selama periode 2013-2015, (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Data Penelitian

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang termasuk dalam skala numerik. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tiga tahun dari tahun 2013-2015. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumenter yang diperoleh dari www.idx.co.id dan ICMD. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen serta kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 239), kinerja keuangan merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hasil dari beberapa keputusan manajemen atau jajaran eksekutif yang dibuat secara berkelanjutan adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahan terdapat berbagai macam indikator. Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan ROE. Menurut Mahmud dan Abdul (2016: 81) rumus yang

digunakan adalah

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

2. Kompensasi Eksekutif

Variabel independen pada penelitian ini adalah kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif merupakan kompensasi kepada para eksekutif yaitu orang-orang yang mempunyai jabatan pada dua tingkat teratas di perusahaan. Kompensasi para jajaran eksekutif hampir sama dengan kompensasi karyawan, seperti gaji, bonus, tunjangan, insentif, dan sebagainya, yang membedakannya adalah ada kompensasi khusus untuk para jajaran eksekutif yaitu kompensasi bentuk opsi saham. Pada penelitian ini menggunakan komponen total kompensasi eksekutif perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

COMPEN = Ln Total Biaya Kompensasi Eksekutif

3. Ukuran Perusahaan

Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil tergantung dari aset yang dimiliki. Dalam pembentukan laba, ukuran perusahaan membuktikan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset. Menurut MG. Kentris dan Lusi (2013) rumus yang digunakan adalah:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19) Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness dari variabel independen maupun variabel dependen. Statistik deskriptif akan dilakukan berdasarkan runtut waktu atau periode. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan data penelitian agar dapat mudah dipahami dan informatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai pola distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansinya ≥ 0.05 namun apabila data yang dihasilkan nilai probabilitas atau nilai siginifikansinya < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara periode t dengan t-1 sebelumnya. Pada pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Run Test yang dilihat pada nilai signifikan > 0,05. Apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengematan lainnya. Uji *Glejser* yang mengusulkan untuk regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini dapat dilihat pada nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen adalah sebagai berikut:

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)
a = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X_1 = Kompensasi Eksekutif
X_2 = Ukuran Perusahaan
e = Error

Uji Hipotesis

Uji F

Pada pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen pada model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan bertujuan untuk mengetahui apakah datanya fit atau tidak fit. Jika nilai sig < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak yang menunjukkan variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model regresinya fit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependennya dengan nilai R^2. Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen semakin besar berhubungan dengan variabel dependen.

Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang juga disebut sebagai uji parsial. Jika nilai sig < 0,05, t hitung > t-tabel atau t hitung < -t tabel, maka hipotesis diterima yang menunjukkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel kinerja keuangan perusahaan (ROE) keseluruhan nilai minimum sebesar -0.307, nilai maksimum 0.437, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0.118900 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 0.09125. Kinerja keuangan perusahaan (ROE) tertinggi disebabkan oleh adanya kenaikan proses produksi serta penjualan hasil pengolahan minyak kelapa sawit mentah dan biji kelapa sawit di pasar domestik dan ekspor.

Variabel kompensasi eksekutif nilai minimum sebesar Rp 678,000,000, nilai maksimum Rp 1,100,000,000,000, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar Rp 123,657,869,130.834 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar Rp 40,400,632,161.77. Kompensasi eksekutif tertinggi disebabkan oleh kebijakan peusahaan untuk memberikan kompensasi terhadap kinerja jajaran eksekutif pada tahun sebelumnya dan tujuan perusahaan pada tahun tersebut.

Variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar Rp 47,676,255,943, nilai maksimum Rp 245,435,000,000,000, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar Rp 26,129,270,159,278.9 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar Rp 8,261,616,049,814.45. Tingginya aset perusahaan tersebut terjadi karena adanya investasi tanah dan bangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dealer baru dalam kegiatan operasional penjualan perusahaan.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

N	*Kolmogorov-Smirnov Z*	*Asymp. Sig*
298	0,049	0,084

Sumber: data yang diolah

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Kompensasi Eksekutif	0,498	2,010
Ukuran Perusahaan	0,498	2,010

Sumber: data yang diolah

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

	Test Value	*Asymp. Sig.*
Unstandardized Residual	0,00472	0,816

Sumber: data yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t	*Sig.*
Kompensasi Eksekutif	-1,231	0,219
Ukuran Perusahaan	-0,045	0,964

Sumber: data yan diolah

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Berdasarkan tabel 1 merupakan hasil uji Normalitas dengan data yang digunakan sebanyak 298 sampel data setelah dilakukan *outlier*. Dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.049 dan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada nilai 0.084 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikannya 0.084 ≥ 0.05 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas
Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil dari uji Multikolonearitas dapat terlihat nilai *tolerance* dari masing-masing variabel sebesar 0.498 lebih dari 0.10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel sebesar 2.010 kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen penelitian ini. Pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi baik.

Uji Autokorelasi
Berdasarkan tabel 3 merupakan hasil dari uji Autokorelasi dapat terlihat nilai signifikan 0.816 (0.816 > 0.05). Probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan tabel 4 merupakan hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat terlihat nilai signifikan dari masing-masing variabel independen sebesar 0.219 dan 0.964 lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar sebesar 14.234 dengan nilai signifikan 0.000 (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak yang menunjukkan kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel *adjusted R square* sebesar sebesar 0.083 artinya kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 8.3% dan sisanya sebesar 91.7% variabel independen lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berikut pembahasan hasil dari penelitian ini:

Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kompensasi eksekutif merupakan kompensasi kepada para eksekutif yaitu orang-orang yang mempunyai jabatan pada dua tingkat teratas di perusahaan. Kompensasi para jajaran eksekutif biasanya ada empat macam, yaitu: bayaran dasar meliputi gaji, jaminan bonus; insentif jangka pendek biasanya berupa uang tunai atau bonus saham; intensif jangka panjang biasanya berupa nilai saham khusus diperuntukkan kepada eksekutif untuk membeli saham; tunjangan dan fasilitas eksekutif biasanya seperti rencana pensiun eksekutif tambahan. Kompensasi eksekutif mencerminkan kontribusi eksekutif secara langsung dengan menekankan kinerja dibandingkan rencana bayaran karyawan lainnya (Dessler, 2015: 446).

Tabel 5
Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Uji Regresi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai		Keterangan
				F hitung/ R square/ t	Sig./Adjusted R Square/ Sig.	
1	Uji F	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kompensasi Eksekutif dan Ukuran Perusahaan	14,438	,000	Model fit
2	Koefisien Determinasi	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kompensasi Eksekutif dan Ukuran Perusahaan	,089	,083	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen
3	Uji t	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kompensasi Eksekutif	4,743	0.000	Berpengaruh
			Ukuran Perusahaan	-1,581	0.115	Tidak Berpengaruh

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.12 menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat

dari nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti H1 diterima, hal ini dikarenakan investor menganggap perusahaan memberikan kompensasi kepada jajaran direksi dan komisaris kompensasi dapat membantu perusahaan mendapatkan orang-orang yang memiliki bakat dan kemampuan yang tepat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu serta kompensasi dapat membantu perusahaan dalam penempatan posisi kepemimpinan perusahaan, rancangan insentif dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan pemegang saham (*principal*) dengan jajaran eksekutif atau manajemen (*agent*) terletak pada respon yang baik dari pemegang saham dalam menanggapi informasi dari manajemen. Kinerja keuangan perusahaan tercapai disebabkan adanya sosok penting yaitu para jajaran eksekutif perusahaan. Oleh karena itu, terciptanya kompensasi eksekutif yang diberikan kepada para jajaran eksekutif untuk mencapai tujuan antara pemilik perusahaan dengan para jajaran eksekutif, memotivasi para jajaran eksekutif agar bekerja cepat, produktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Komang dan I Gede (2015) bahwa terdapat pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Iswatin (2015) dan Kato, Kim, dan Lee (2006) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pemberian kompensasi eksekutif kepada jajaran direksi dan komisaris memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Nilai yang menunjukkan besar kecilnya aset suatu perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar dan memiliki tingkat stabilitas yang baik akan lebih mudah memasuki pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena jika perusahaan dengan aset besar akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.12 menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikan 0.254 ≥ 0.05 yang berarti H2 ditolak, hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan tidak bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan pemegang saham (*principal*) dengan jajaran eksekutif atau manajemen (*agent*) terletak pada respon yang baik dari pemegang saham dalam menanggapi informasi dari manajemen. Dimana para pemegang saham akan mempertimbangkan aset yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap naiknya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur yang mempunyai aset besar akan memiliki proses birokrasi yang lebih rumit, biaya agensi yang lebih besar dan lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi dan politik serta perusahaan tidak bisa memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Komang dan I Gede (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari MG. Kentris dan Lusi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai aset yang lebih besar belum menjamin tingkat kinerja keuangan perusahaan lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara umum, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini terdapat data *outlier* untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal dirasa tidak sesuai yang diharapkan.
2. Pada penelitian ini mengalami keterbatasan dalam memperoleh data, dimana kriteria data penelitian hanya menggunakan mata uang rupiah sehingga data yang diuji dirasa kurang maksimal.
3. Pada penelitian ini nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan hanya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 8.3%, sedangkan sisanya sebesar 91.7% variabel lainnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan sampel lebih luas lagi agar data yang digunakan tidak jauh berbeda agar tidak ada data *outlier*.
2. Penelitian selanjutnya agar menggunakan data dengan mata uang dollar serta mata uang rupiah.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Haryani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan yang Ada Di BEI Periode 2010-2012)". *Journal of Business Studies*. Vol. 01. No. 01.

Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keenam Belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iswatin Khasanah. 2015. "Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada 50 Perusahaan *Best of The Best* Versi Majalah Forbes Indonesia Tahun 2013". *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol. 03. No. 02.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 03. No. 04.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kato, Kim and Lee. 2006. "Executive Compensation, Firm Performance, and Chaebols in Korea: Evidence from New Panel Data". *IZA DP* No. 1783

Komang Agung Surya Parimana dan I Gede Suparta Wisadha. 2015. "Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10. No. 03.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus. 2013. "Pengaruh Corporate Gorvernance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 20, No. 02.

Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja: Suatu Tinjauan dari Aspek Ergonomi atau Kaitan antara Manusia dengan Lingkungan Kerjanya*. Cetakan Ketiga. Bandung: Mandar Maju.

Septy Kurnia Fidhayatin dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2012. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* Di BEI". *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 02, No 02.

Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah, 2012. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 01. No. 02

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.